

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada zaman globalisasi ini, perkembangan dan perubahan mulai dialami oleh berbagai perusahaan. Perusahaan harus melakukan perbaikan diri dan saling berkompetisi untuk dapat menghasilkan kualitas yang lebih baik. Hal tersebut dapat tercerminkan dalam laporan keuangan. Menurut Brigham dan Houston (2011:84) laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ihtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Oleh karena itu laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan.

Investor membutuhkan informasi *financial* dan *nonfinancial* dalam laporan keuangan. Informasi profil risiko perusahaan dan pengelolaan atas risiko merupakan informasi *nonfinancial* yang sangat diperlukan oleh investor. Kompleksnya risiko yang berasal dari internal ataupun eksternal perusahaan dapat mengganggu tingkat perusahaan, sehingga perusahaan yang tidak memiliki manajemen risiko yang baik akan mengalami kesulitan untuk mempertahankan kesinambungan usaha perusahaan (Devi,dkk 2017).

Meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk mengatasi persaingan di dunia yang semakin kompetitif, selain itu meningkatkan nilai perusahaan juga merupakan tujuan jangka panjang perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum jika nilai perusahaan meningkat (Ross, Westerfield, Jaffie, 2013). Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatkan nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Tindak hasil perekonomian berdampak pada nilai perusahaan yang pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan. Memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Harga pasar saham bertindak sebagai barometer perusahaan yang sangat penting untuk mengetahui nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. (Ridwan dan Gunardi, 2013)

Dalam menjalankan operasi bisnisnya, perusahaan tentu saja akan dihadapkan pada situasi dimana nilai perusahaan akan meningkat atau bahkan menurun. Berikut fenomena yang terjadi pada sektor perbankan. Pada 23 Agustus 2017, dua pekan setelah Bank Indonesia menurunkan bunga acuan (*BI 7-day reverse repo rate*) sebesar 25 basis poin menjadi 4,5%, harga sejumlah saham perbankan ikut menguncup. Hal ini tercermin dari pergerakan indeks finansial di Bursa Efek Indonesia setelah BI menggunting bunga acuan, indeks finansial melompat ke posisi tertinggi di level 993,79. Pada 8 September 2017, indeks ini menyusut hampir 1% menjadi 984,79. Kemudian, harga saham emiten perbankan jumbo juga melemah. Emiten dengan kode saham BBKA, menciut 1,57% menjadi Rp 18.850 per saham, Saham BBRI turun 1,96% ke Rp 15.000 per saham dan Saham BBNI terkoreksi 2,36% menjadi Rp 7.225 per saham. | investasi.kontan.co.id

Selanjutnya menurut artikel yang dituliskan oleh Teguh Hidayat pada 28 Februari 2015, bahwa harga saham BBTN di pasar sejak awal tahun 2015 sudah mencerminkan kinerjanya yang turun dari tahun sebelumnya (2014). Pada tanggal 28 Februari 2015, harga saham BBTN diperdagangkan di level Rp 1,070 per lembar saham, atau terbilang rendah dibanding rata-rata harganya selama tahun 2014 yakni 1,200-an. Disisi lain *Price Book Value* (PBV) hanya menghasilkan 0.9 kali. Maka praktis angka ini menunjukkan bahwa lebih kecil daripada tiga sesama bank BUMN lainnya yaitu, Saham BBRI sebesar 3.3 kali, Saham BMRI sebesar 2.7 kali, saham BBNI sebesar 2.2 kali. | teguhhidayat.com

Tabel 1.1**Data Price Book Value pada masing-masing perusahaan**

Kode Perusahaan	Tahun		
	2013	2014	2015
BMRI	2,06	2,7	1,81
BBTN	1,4	0,99	1,02
BBNI	1,5	2,2	1,19
BBRI	2,9	3,3	2,03

Sumber : Laporan Keuangan dan data yang sudah diolah kembali

Selanjutnya fenomena yang terakhir, TEMPO.CO, Jakarta - Penetapan status tersangka terhadap Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Hadi Poernomo dalam kaitan dengan pembayaran pajak PT Bank Central Asia Tbk memberi dampak buruk bagi saham emiten tersebut. Dalam perdagangan di Bursa Efek Indonesia per tanggal 22 April 2014, nilai saham emiten berkode BBKA itu turun 125 poin (1,12 persen) menjadi Rp 11.050 per lembar. Analisis dari PT Recapital Securities, Agustini Hamid, memperkirakan terungkapnya kasus pajak BCA bakal menggerus kepercayaan pelaku pasar atas emiten bank. Jadi, tak mengherankan jika pelaku pasar mengurangi kepemilikan saham pada bank itu. “Publik mulai mencemaskan integritas dan manajemen risiko yang dimiliki BCA,” ujarnya, Selasa, 22 April 2014. Dia mengimbau, sebelum muncul kejelasan informasi kepada publik, saham BCA diperkirakan masih akan terus melanjutkan penurunan. | tempo.co

Jika melihat beberapa kasus diatas terkait naik turunnya nilai perusahaan, nilai perusahaan menjadi aspek yang sangat penting untuk dijaga agar tetap dalam kondisi yang baik. Dengan nilai perusahaan yang dianggap mampu mendatangkan

keuntungan bagi pemegang sahamnya, sebaliknya jika nilai perusahaan turun atau bahkan anjlok pada titik yang rendah akan merugikan pemegang sahamnya, hal ini tentu akan mempengaruhi kelangsungan dimasa mendatang.

Pada umumnya setiap perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan keuntungan yang diperolehnya. Berbagai strategi diterapkan guna mencapai tujuan tersebut. Perusahaan akan selalu menjaga agar kinerjanya terlihat baik dimata para stakeholdernya. Namun pada kenyataannya, perusahaan seringkali akan berusaha menutupi kondisi tidak sehat tersebut dari para stakeholdernya. Salah satunya dengan cara *earning management* (manajemen laba) dan *tax planning* (perencanaan pajak).

Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (Schipper dalam: Sri Sulistyanto, 2008). Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk pengambilan keputusan, karena *earning management* merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan. (Surifah, 1999: dalam Lestari dan Pamudji, 2013).

Manajemen laba dipengaruhi oleh konflik adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham (principal) dengan agen selaku pengelola (manajemen perusahaan) yang timbul karena setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertimbangkan tingkat kemakmuran yang dikehendaknya. Konflik keagenan yang mengakibatkan laba yang dilaporkan semu, sehingga mengakibatkan

rendahnya kualitas laba dimana dampaknya menurunkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Rendahnya kualitas laba tersebut berakibat pada kesalahan pembuatan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan tersebut seperti para investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machfoeds, 2006).

Menurut (Puspita, 2014) masyarakat memandang bahwa perusahaan seharusnya berpartisipasi dalam memajukan kesejahteraan masyarakat luas melalui pembayaran pajak. Di sisi lain, perusahaan melihat bahwa penghindaran pajak dapat memberikan keuntungan ekonomis bagi perusahaan (Christopher S. Armstrong, 2015). Salah satu upaya perusahaan untuk mengecilkan pajak yaitu dengan perencanaan pajak. Perencanaan pajak merupakan tindakan yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak yang akan dibayarkan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam aturan perpajakan (Suandy, 2011).

Untuk meminimalisir tindakan manajemen laba dan perencanaan pajak maka perusahaan dibutuhkan pengelolaan perusahaan yang lebih kompleks, yang berimplikasi pada meningkatnya kebutuhan praktik tata kelola usaha yang baik (*Good Corporate Governance*) untuk memastikan bahwa manajemen berjalan dengan baik. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah melalui tata kelola perusahaan yang baik atau disebut *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut Muh. Arief Effendi (2016:11), *Good Corporate Governance* (Tata kelola perusahaan) adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi setiap stakeholders. Ada dua hal yang

ditekankan dalam mekanisme ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham atau investor untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya, dan kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan stakeholder.

Penelitian mengenai nilai perusahaan banyak dijadikan sebagai objek penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak diuji oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Laba yang diteliti oleh Fauzan Kamil dan Dini Wahyu Hapsari (2014), Nia Suryani dan Djuminah (2017), Poppy Indriani, Jaka Darmawan, Siti Nurhawa (2017), dan Hijah Maisyarah, Hj. Maslichah, M. Cholid Mawardi (2017)
2. Perencanaan Pajak yang diteliti oleh Yulisma Nike, Zaitul dan Yunilma (2014), Hetti Herawati dan Diah Ekawati (2016), Nia Suryani dan Djuminah (2017)
3. Profitabilitas yang diteliti oleh Sri Hermuningsih (2012), Titin Herawati (2013), Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga, Hendro Sasongko (2017), Isabella Permata Dhani dan Aa Gde Satia Utama (2017), Sherlyn Evania, Etty Widyastuti (2018), dan Patricia, Primsa Bangun, Malem Ukur Tarigan (2018)

4. Struktur Modal yang diteliti oleh Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga, Hendro Sasongko (2017), Isabella Permata Dhani dan Aa Gde Satia Utama (2017)
5. Likuiditas yang diteliti oleh Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga, Hendro Sasongko (2017), Eka Indriyani (2017), Patricia, Primsa Bangun, Malem Ukur Tarigan (2018)
6. Ukuran perusahaan yang diteliti oleh Sri Hermuningsih (2012), Eka Indriyani (2017), Sherlyn Evania, Ety Widyastuti (2018), Patricia, Primsa Bangun, Malem Ukur Tarigan (2018)
7. Kinerja Keuangan yang diteliti oleh Hijah Maisyarah, Hj. Maslichah, M. Cholid Mawardi (2017)
8. Pertumbuhan Perusahaan yang diteliti oleh Isabella Permata Dhani dan Aa Gde Satia Utama (2017)
9. Dividen Tunai yang diteliti oleh Sherlyn Evania, Ety Widyastuti (2018)
10. Kebijakan Dividen yang diteliti oleh Titin Herawati (2013)
11. Kebijakan Hutang yang diteliti oleh Titin Herawati (2013)
12. *Corporate Governance* yang diteliti oleh Yulisma Nike, Zaitul dan Yunilma (2014)

Tabel 1.2
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Berdasarkan
Penelitian-penelitian Sebelumnya

No	Tahun	Penelitian	Manajemen Laba	Perencanaan Pajak	Profitabilitas	Struktur Modal	Likuiditas	Ukuran Perusahaan	Kinerja Keuangan	Pertumbuhan Perusahaan	Dividen Tunai	Kebijakan Dividen	Kebijakan Hutang	Corporate Governance
1	2012	Sri Hermuningsih	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-
2	2013	Titin Herawati	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	√	-
3	2014	Fauzan Kamil dan Dini Wahyu H	X	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	2014	Yulisma Nike, Zaitul, Yunilma	-	X	-	-	-	-	-	-	-	-	-	X
5	2016	Hetti Herawati dan Diah Ekawati	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	2017	Nia Suryani dan Djuminah	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√
7	2017	Poppy Indriyani, Jaka Darmawan, Siti Nurhawa	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	2017	Hijah Maisyarah, Hj. Maslichah. M. Cholid Marwadi	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-
9	2017	Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga, Hendro Sasongko	-	-	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-
10	2017	Isabella Permata Dhani, Aa Gde Satia Utama	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	-
11	2017	Eka Indriyani	-	-	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-
12	2018	Sherlyn Evania, Etty Widyastuti	-	-	√	-	-	√	-	-	√	-	-	-
13	2018	Patricia, Primsa Bangun, Malem Ukur Tarigan	-	-	√	-	-	√	√	-	-	-	-	-

Keterangan:

√ = Mempengaruhi

- = Tidak diteliti

X = Tidak Berpengaruh

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Nia Suryani dan Djuminah (2017) dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba dan Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi”. Penelitian ini menggunakan sampel Perusahaan yang terdaftar di BEI dan tergristasi dalam *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*. Data yang diambil dari tahun 2012-2015. Variabel Independen dalam penelitian tersebut yaitu Manajemen Laba dan Perencanaan Pajak. Variabel dependen yaitu Nilai perusahaan dan Variabel Moderasi yaitu *Corporate Governance*. Unit analisis dalam penelitian tersebut yaitu seluruh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Total sampel dari penelitian ini adalah 40 Perusahaan. Unit observasi menggunakan data kuantitatif berupa data sekunder. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *purpose sampling*. Hasil dalam penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh Manajemen Laba secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan pengaruh Perencanaan Pajak berpengaruh secara negatif terhadap Nilai Perusahaan. Terdapat pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi serta tidak terdapat pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Keterbatasan penelitian ini terfokus pada perusahaan yang terdaftar dalam CGPI sehingga sampel dalam penelitian ini terbatas.

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini tahun penelitian, unit analisis dan indikator nilai perusahaan. Dalam penelitian

sebelumnya meneliti tahun 2012-2015 sedangkan penulis memilih tahun 2011-2017. Penulis memilih satu sektor perusahaan sedangkan penelitian sebelumnya meneliti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan penulis memilih sektor perusahaan penelitian tersebut karena menurut Nia Suryani dan Djuminah (2017) bahwa setiap perusahaan memiliki pola yang berbeda di setiap sektornya sehingga disarankan untuk meneliti satu sektor perusahaan. Yang ketiga adalah dalam pengukuran Nilai Perusahaan penulis memilih *Price Book Value*. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pengukuran Tobin's Q. Alasan penulis memilih pengukuran ini karena PBV memiliki beberapa keunggulan seperti nilai buku mempunyai ukuran intuitif yang relatif stabil yang dapat diperbandingkan dengan harga pasar. Perusahaan-perusahaan dengan earning negatif, yang tidak dapat dinilai menggunakan *price earning ratio* dapat dievaluasi menggunakan *price book value*. (Damodaran dalam Eva Eko Hidayati, 2010)

Alasan dalam pemilihan variabel adalah karena penelitian mengenai nilai perusahaan telah banyak dilakukan, namun hasil dari penelitian tersebut tidak memberikan konsistensi yang signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai Manajemen Laba dan Perencanaan Pajak serta *Good Corporate* terhadap Nilai Perusahaan.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh, Nia Suryani dan Djuminah (2017), Poppy Indriani, Jaka Darmawan, Siti Nurhawa (2017), dan Hijah Maisyarah, Hj. Maslichah, M. Cholid Mawardi (2017) menunjukkan bahwa manajemen laba

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Kamil dan Dini Wahyu Hapsari (2014) disebutkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Hetti Herawati dan Diah Ekawati (2016), Nia Suryani dan Djuminah (2017) menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulisma Nike, Zaitul dan Yunilma (2014) disebutkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Hermuningsih (2012), Titin Herawati (2013), Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga, Hendro Sasongko (2017), Isabella Permata Dhani dan Aa Gde Satia Utama (2017), Sherlyn Evania, Ety Widyastuti (2018), dan Patricia, Primsa Bangun, Malem Ukur Tarigan (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga, Hendro Sasongko (2017), Isabella Permata Dhani dan Aa Gde Satia Utama (2017) menunjukkan bahwa struktur model berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga, Hendro Sasongko (2017), Eka Indriyani (2017), Patricia, Primsa Bangun, Malem Ukur Tarigan (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Hermuningsih (2012), Eka Indriyani (2017), Sherlyn Evania, Ety Widyastuti (2018), Patricia, Primsa Bangun,

Malem Ukur Tarigan (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Hijah Maisyarah, Hj. Maslichah, M. Cholid Mawardi (2017) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Isabella Permata Dhani dan Aa Gde Satia Utama (2017) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Sherlyn Evania, Etty Widyastuti (2018) menunjukkan bahwa didviden tunai berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Titin Herawati (2013) menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulisma Nike, Zaitul dan Yunilma (2014) menunjukkan bahwa *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan judul penelitian dengan judul: **“Pengaruh Manajemen Laba dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi”** (Studi pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017)

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih terdapat perusahaan yang mengalami penurunan harga saham
2. Turunnya harga saham disebabkan karena tidak adanya transparansi kerugian oleh perusahaan.
3. Penurunan harga saham mengakibatkan kurangnya minat pelaku pasar untuk ikut berkontribusi pada perusahaan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penulis dapat merumuskan beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen laba pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2017.
2. Bagaimana perencanaan pajak pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2017.

3. Bagaimana nilai perusahaan pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2017.
4. Bagaimana *Corporate Governance* pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2017.
5. Seberapa besar pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2017.
6. Seberapa besar pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2017.
7. Apakah *Corporate Governance* memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2017.
8. Apakah *Corporate Governance* memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2017.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui manajemen laba pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2017.
2. Untuk mengetahui perencanaan pajak pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2017.
3. Untuk mengetahui nilai perusahaan pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2017.
4. Untuk mengetahui *Corporate Governance* pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2017.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2017.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank peserta

CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2017.

7. Untuk mengetahui peran *Corporate Governance* dalam memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2017.
8. Untuk mengetahui peran *Corporate Governance* dalam memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2017.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Penulis berharap agar hasil dari penelitian ini dapat menambah pemahaman serta memperluas ilmu pengetahuan yang berhubungan tentang sejauh mana manajemen laba, perencanaan pajak, *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan
2. Sebagai pengemban ilmu pengetahuan agar dapat kesesuaian antara teori dengan praktek khususnya terkait dengan nilai perusahaan, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang membutuhkan, antara lain:

1. Bagi penulis
 - a. Manajemen laba digunakan penulis untuk melihat seberapa besar upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi laporan keuangan.
 - b. Perencanaan pajak digunakan penulis untuk mengetahui jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan.
 - c. Nilai perusahaan digunakan penulis untuk melihat seberapa besar nilai yang diberikan investor dengan melihat perbandingan harga pasar saham dan nilai bukunya
 - d. Untuk mengetahui lebih mendalam tentang *Corporate Governance*, khususnya yang ada dan digunakan pada perusahaan.
2. Bagi perusahaan
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki Nilai Perusahaan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan untuk lebih memperhatikan indikator manajemen laba dan perencanaan pajak yang akan meningkatkan nilai perusahaan di perusahaan tersebut.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan untuk meningkatkan dan lebih memperhatikan *Corporate Governance*

- d. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan.
3. Bagi pihak lain
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang konsep nilai perusahaan.
 - b. Diharapkan hasil penelitian skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
 - c. Hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangasih pemikiran bagi pengembangan ilmu akuntansi.
 - d. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang kelebihan dan kekurangan dari manajemen laba dan perencanaan pajak.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah perusahaan sektor jasa keuangan peserta CGPI yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data sesuai dengan objek yang akan diteliti. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2019 hingga penelitian selesai.

Tabel 1.3
Waktu Penelitian
(Desembar 2018 s.d Mei 2019)

Tahap	Prosedur	Bulan					
		Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei
I	Tahap Persiapan						
	1. Mengambil formulir penyusunan usulan penelitian						
	2. Membuat resume						
	3. Menentukan tempat penelitian						
	4. Bimbingan dengan dosen pembimbing						
II	Tahap Pelaksanaan						
	1. Bab 1, bab 2, bab 3						
	2. Melakukan pengolahan data						
	3. Penyusunan skripsi						
III	Tahap Pelaporan						
	1. Menyiapkan draft skripsi (SUP)						
	2. SUP						
	3. Revisi SUP						
	4. Menyiapkan draft skripsi (SA)						
	5. Sidang Akhir						